

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Persaingan di dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk bekerja secara efisien dan mampu mengelola perusahaan dengan baik serta mencapai laba maksimum untuk memakmurkan pemegang saham yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan yaitu seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan serta kebijakan deviden. Keputusan pendanaan memiliki kaitan yang erat dengan struktur modal, karena dalam melakukan pertimbangan untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan perusahaan perlu diperhatikannya struktur modal.

Struktur modal adalah perbandingan nilai hutang dengan modal sendiri yang tercermin pada laporan keuangan akhir tahun. Salah satu isi penting yang sering dihadapi oleh manajer suatu perusahaan adalah menentukan perimbangan yang tepat antara hutang dengan modal. Dengan kata lain struktur modal merupakan gambaran kebijakan manajemen perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan karena masalah ini mempunyai kaitan erat dengan pendanaan. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan internal berasal dari laba ditahan, sedangkan dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal) berasal dari kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari pemilik merupakan modal sendiri.

Struktur modal dapat diukur dengan rasio perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang dapat diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). DER atau rasio hutang terhadap ekuitas merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan jauh lebih besar daripada modal sendiri. Perbandingan antara modal sendiri dengan hutang dalam suatu perusahaan akan menentukan struktur

keuangan dari perusahaan tersebut, dimana struktur keuangan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan membiayai aktivitya.

Pada umumnya perusahaan cenderung menggunakan dananya sendiri untuk modal permanen, sedangkan modal asing dari kreditur yang merupakan hutang bagi perusahaan digunakan sebagai pelengkap apabila dana sendiri tidak mencukupi. Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan.

Keputusan struktur modal yang diambil oleh manajer tidak hanya berpengaruh terhadap profitabilitas tetapi juga berpengaruh terhadap resiko keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Resiko keuangan tersebut adalah kemungkinan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dan kemungkinan tidak tercapainya laba yang ditargetkan perusahaan.

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengalami fluktuasi bahkan mengalami perlambatan pada tahun 2014. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 5,5% melambat dibanding tahun 2013 sebesar 5,9%. Perlambatan ekonomi Indonesia terjadi akibat dinamika ekonomi global yang tidak sesuai dengan perkiraan dan kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah, seperti target pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan Bank Indonesia yang masih sulit dicapai, bahkan Bank Indonesia melakukan revisi target pertumbuhan ekonomi karena mengalami banyak faktor yang mempengaruhi baik dari dalam negeri maupun luar negeri [1]. Begitupun halnya yang terjadi pada Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat, pertumbuhan ekonomi masih mengalami fluktuasi dan masih berkisar pada angka 5,5% di tahun 2014 yang turun dari tahun lalu yaitu 6,0% [2]. Meskipun pertumbuhan ekonomi provinsi lebih tinggi dibanding nasional, tetapi tetap saja penurunan yang terjadi merupakan imbas perekonomian nasional terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat yang menyebabkan kemerosotan pertumbuhan ekonomi di seluruh Kabupaten dan Kota di Sumatera Barat secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi dalam perekonomian suatu negara yang biasanya diukur dengan menggunakan beberapa pendekatan, yang paling sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto [3]. Untuk mengukur PDB dalam kabupaten dan Kota di Sumatera Barat dapat diukur dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB berguna untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi yang terjadi dalam lingkup regional yang sering digunakan. PDRB juga merupakan penjumlahan dari seluruh nilai tambah bruto barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh aktivitas ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu tanpa memperhatikan status kepemilikan [4]. Setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan usahanya. Dana diperoleh dari modal internal dan eksternal perusahaan. Dimana modal internal perusahaan diperoleh melalui modal sendiri, sedangkan modal eksternal

perusahaan diperoleh dari hutang yang dipinjam melalui bank, lembaga bukan bank, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat. Dana yang diterima perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap yang nantinya digunakan untuk memproduksi barang dan jasa, membeli bahan-bahan untuk kepentingan produksi dan penjualan, untuk piutang dagang, atau mengadakan persediaan kas dan membeli surat berharga yang sering disebut efek atau sekuritas untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, profitabilitas, risiko bisnis, umur perusahaan dan pertumbuhan aset.

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan tingkat pertumbuhan, jumlah tenaga yang terlibat dan total aset atau menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai *Logaritma natural* dari total aktiva dalam satuan rasio atau persen. Ukuran perusahaan dinyatakan dengan total aset dimana jika semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah. Perusahaan yang besar cenderung memiliki kebutuhan dana yang besar. Salah satu pemenuhan dananya adalah dengan hutang, sehingga besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal [5]. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [6].

Pertumbuhan Penjualan merupakan peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman dalam memperoleh banyak pinjaman dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan hutangnya. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal [7], akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil peneliti yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [8].

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri yang salah satunya dapat diprosikan dengan dengan *Net Profit Margin (NPM)*. *Net Profit Margin* merupakan rasio pendapatan terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan, semakin kecil biaya



yang dibebankan di perusahaan tersebut. Yang berarti semakin rendah biaya yang dibebankan akan semakin rendah pula struktur modal perusahaan itu. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap struktur modal [6]. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil peneliti yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal [5].

Risiko bisnis atau risiko usaha adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Risiko bisnis juga dapat dikatakan sebagai premi yang dibutuhkan untuk memperhitungkan risiko dari tidak berhasilnya perusahaan untuk memperoleh hasil didalam lingkungan didunia bisnis yang ada. Risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaanya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal [9]. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil peneliti yang menunjukkan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal [10].

Umur Perusahaan yaitu seberapa lama suatu perusahaan mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang sudah lama berdiri, kemungkinan sudah banyak pengalaman yang diperoleh. Semakin lama umur perusahaan, semakin banyak informasi yang telah diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Dan hal ini akan menimbulkan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan-perusahaan tersebut. Dengan demikian, Umur perusahaan sangat bergantung pada lama tidaknya perusahaan yang juga berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan yang lebih tua lebih mudah memperoleh pinjaman karena lamanya perusahaan itu berdiri atau beroperasi yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Aktiva yang dijaminan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Perusahaan yang telah lama berdiri dimungkinkan memiliki reputasi yang lebih baik dari perusahaan yang baru saja berdiri, karena seiringnya dengan perjalanan waktu yang lebih lama berarti perusahaan telah menghadapi berbagai kondisi yang selalu berkembang dan berbeda. Perusahaan yang dapat melalui kondisi tersebut menunjukkan adanya stabilitas dalam manajemen perusahaan. Hal ini merupakan salah satu faktor yang mempertimbangkan kreditor dalam memberikan pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal [11]. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil peneliti yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal [12].

Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*) merupakan variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan hutang. Perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan aset yang tinggi cenderung menggunakan sumber dana dari luar. Semakin besar pertumbuhan aset, semakin besar hutang jangka perusahaan. Karena pertumbuhan aset cenderung menggunakan sumber dana luar. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal [13]. Akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasilpeneliti yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal [14].

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015.**”

## 1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Net Profit Margin*, risiko bisnis, umur perusahaan, dan pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015?”

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini yaitu :

- 1) Variabel Dependen : Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).
- 2) Variabel Independen :
  - a. Ukuran perusahaan
  - b. Pertumbuhan penjualan
  - c. *NetProfit Margin* (NPM)
  - d. Risiko bisnis
  - e. Umur perusahaan
  - f. Pertumbuhan aset
- 3) Objek penelitian : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 4) Periode penelitian : Tahun 2012 - Tahun 2015

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, *Net Profit Margin*, risiko bisnis, umur perusahaan, dan pertumbuhan aset baik terhadap struktur modal baik secara simultan maupun secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2015.

#### 1.5. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1) Bagi manajemen perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dalam pengambilan keputusan pendanaan perusahaan dalam rangka pengembangan usahanya.

2) Bagi investor

Untuk investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan.

#### 1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul : “Pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012” [15].

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan peneliti ini sebagai berikut:

1) Dari segi variabel independen

Pada penelitian sebelumnya adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel risiko bisnis dan umur perusahaan. Alasan penambahan variabel risiko bisnis ialah ketidak pastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya [16], dikarenakan risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang

harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Sedangkan umur perusahaan ialah seberapa lama suatu perusahaan yang mampu untuk bertahan, bersaing, dan mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam suatu perekonomian [17], dikarenakan sangat bergantung pada lama tidaknya perusahaan yang juga berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman. Perusahaan yang lebih tua lebih mudah memperoleh pinjaman karena lamanya perusahaan itu berdiri atau beroperasi yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi.

2) Dari segi periode

Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2010-2012. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2012-2015.

